



Konjungsi Koordinatif dan Konjungsi Subordinatif dalam Teks Berita Kompas Terbitan September 2025

Nur Gimas Tiaroh^{1*}, Lutfi Anifatun Wahidah², Yuwen Nurkhalifah³, Atikah Nuha Hibatullah⁴, Isnaini Muyassaroh⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Rossi Galih Kesuma⁷, Zulfa Fahmy⁸

¹⁻⁸ Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: nurgimas@students.unnes.ac.id^{1*}, lutfianifatun91@students.unnes.ac.id²,

yuwennurkh@students.unnes.ac.id³, atikahnuhaha@students.unnes.ac.id⁴,

muyassarohisnaini@students.unnes.ac.id⁵, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁶, rossigk@mail.unnes.ac.id⁷,

zulfa.fahmy@walisongo.ac.id⁸

*Penulis korespondensi: nurgimas@students.unnes.ac.id¹

Abstract. Coordinating conjunctions are conjunctions that function to connect two language units that have the same or equal status, while subordinating conjunctions are conjunctions that connect two language units that do not have the same or equal status. News text is a text that contains information about factual and actual events that are still hotly discussed by the public. This study aims to analyze the use of coordinating and subordinating conjunctions in news articles published by Kompas in September 2025. The method used in this research is a descriptive qualitative method, with observation and note taking techniques applied to analyze conjunctions based on their types and functions. The results show that coordinating conjunctions such as (and, or, but, however) and subordinating conjunctions such as (because, so that, after, until, if) are used to construct coherent, logical, and easily understood sentences. The appropriate use of conjunctions supports the effective delivery of information and enhances the reader's comprehension of the news content. This research is expected to serve as a reference for readers or future researchers who wish to examine linguistic phenomena in online news texts using a similar approach.

Keywords: Conjunctions; Coordinating Conjunctions; Kompas; News Text; Subordinating Conjunctions.

Abstrak. Konjungsi koordinatif adalah kata hubung yang berfungsi menghubungkan dua satuan bahasa yang memiliki kedudukan sama atau sederajat, sedangkan konjungsi subordinatif adalah kata hubung yang menghubungkan dua satuan bahasa yang tidak memiliki kedudukan yang sama atau tidak sederajat. Teks berita merupakan suatu teks yang berisi informasi mengenai peristiwa faktual dan aktual yang masih hangat diperbincangkan oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dalam teks berita Kompas yang terbit pada September 2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat untuk menganalisis konjungsi berdasarkan jenis dan fungsinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konjungsi koordinatif seperti (dan, atau, tetapi, namun) dan subordinatif seperti (karena, agar, setelah, hingga, jika) digunakan untuk menyusun kalimat yang padu, logis dan mudah dipahami. Penggunaan konjungsi yang tepat dapat mendukung penyampaian informasi secara efektif dan meningkatkan pemahaman pembaca terhadap isi berita. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca yang hendak mengkaji fenomena kebahasaan dalam teks berita daring dengan pendekatan serupa.

Kata Kunci: Kompas; Konjungsi Koordinatif; Konjungsi Subordinatif; Konjungsi; Teks Berita.

1. PENDAHULUAN

Linguistik adalah ilmu yang mengkaji terkait bahasa (Muadzlin et al., 2025). Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan kepada pendengar dengan jelas dan efektif. Bahasa juga didefinisikan sebagai alat untuk membentuk identitas sosial dan budaya dalam suatu komunitas (Chaer, 2015). Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai media yang digunakan untuk berinteraksi baik

secara tulis maupun lisan (Lestari et al., 2025). Secara umum, bahasa memiliki dua bentuk utama, yaitu bahasa lisan dan bahasa tertulis, masing-masing memiliki fungsi dan karakteristik tersendiri dalam aktivitas komunikasi manusia, hal itu diperkuat oleh (Kusumaningrum et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa bahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai sarana komunikasi. Dalam perkembangan teknologi informasi, bahasa dari segi bentuk tulis memiliki peran penting, terutama dalam media komunikasi digital seperti media sosial, media massa daring, dan bentuk interaksi virtual lainnya.

Menurut (Wardani & Utomo, 2021) menerangkan bahwa dunia informasi yang berkembang pesat membuat kebutuhan manusia terhadap informasi semakin beragam. Berbagai media pun muncul untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Namun, yang paling penting dalam penyampaian informasi melalui media cetak maupun elektronik adalah penggunaan bahasanya. Surat kabar sebagai salah satu media cetak menyajikan laporan aktual yang terjadi di masyarakat, terbit secara periodik, dan ditujukan baik untuk khalayak umum maupun kelompok pembaca tertentu. Salah satu bentuk komunikasi digital yang paling banyak diakses adalah berita daring. Menurut Laporan Berita Digital 2025 dari Reuters Institute, 18% responden Indonesia berlangganan berita online, meningkat 2% dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan populasi lebih dari 270 juta dan penetrasi internet mencapai 69%, hal ini setara dengan 33,5 juta warga Indonesia yang berlangganan berita daring. Indonesia bahkan menempati peringkat tertinggi di Asia Tenggara bersama Malaysia (18%), lebih tinggi daripada Singapura (16%) dan Filipina (15%). Angka-angka ini menunjukkan Indonesia sebagai negara dengan tingkat konsumsi berita daring tertinggi di Asia Tenggara bersama Malaysia, melampaui Singapura dan Filipina. Fakta ini menunjukkan pengaruh besar berita online dalam membentuk opini publik dan pemahaman terhadap isu-isu sosial, politik, dan budaya (Reuters Institute, 2025).

Menurut (Rahmawati et al., 2025) membaca berita merupakan kegiatan yang efektif dan telah banyak dilakukan masyarakat untuk mendapatkan suatu kebenaran dalam sebuah informasi yang disampaikan. Melalui berita, orang dapat dengan mudah memperoleh informasi terbaru. Di era globalisasi ini, berita daring mulai menjadi pemberitaan arus utama menggantikan media cetak (Ariyadi & Utomo, 2020). Berita daring merupakan bentuk media yang memiliki pengaruh signifikan terhadap masyarakat karena berfungsi sebagai sumber informasi. Berita daring berperan sebagai sarana penyampaian informasi terkini tentang peristiwa yang terjadi di masyarakat. Menurut (Aurora & Atmazaki, 2020) berita berfungsi untuk memberikan informasi kepada khalayak luas, meningkatkan kesadaran publik,

membantu bersikap terbuka, dan membentuk opini publik. Selain itu, berita daring mengandung berbagai informasi terkini yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti seni, politik, isu sosial, ekonomi, kejahatan, olahraga, dan budaya, baik domestik maupun internasional. Salah satu contoh yang relevan adalah Kompas.com, portal berita daring dari surat kabar Kompas yang menyajikan berbagai informasi setiap hari. Kompas.com adalah salah satu media massa berita online di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan layanan informasi atau berita terupdate dan aktual kepada para pembaca. Situs berita online ini cukup diminati oleh masyarakat terutama masyarakat Indonesia. Dalam Kompas.com ini terdapat berbagai rubrik, mulai dari rubrik global, nasional, olahraga, edukasi, makanan, kesehatan, gaya hidup, ilmu pengetahuan, dan masih banyak lagi. Penulis telah melakukan observasi terhadap situs berita online Kompas.com dan menemukan variasi pola kalimat yang digunakan dalam penulisan berita pada penelitian (Agustina et al., 2021). Jangkauan Kompas.com tidak terbatas pada satu wilayah, tetapi mencakup seluruh Indonesia, sehingga jumlah pembacanya relatif besar dibandingkan dengan media daring lainnya. Dengan jangkauan pembaca yang luas, Kompas.com merupakan objek penelitian yang potensial untuk diteliti dari berbagai aspek, seperti struktur kalimat, segmentasi kalimat, pemilihan kata, dan penggunaan konjungsi dalam teks berita.

Dalam konteks media massa, penggunaan bahasa yang efektif merupakan kunci untuk menyampaikan pesan kepada orang lain agar informasi yang disampaikan jelas dan logis. Bahasa yang digunakan dalam teks berita harus mematuhi aturan linguistik agar pembaca dapat dengan mudah memahami isi berita, aturan linguistik tersebut dipelajari dalam ilmu bahasa yaitu sintaksis. (Setiani & Utomo, 2021) mengungkapkan pendefinisian sintaksis sebagai satu cabang ilmu bahasa yang memfokuskan kajiannya pada kalimat. Sementara (Buono et al., 2022) mendefinisikan sintaksis sebagai ilmu tata bahasa yang mempelajari terkait hubungan antara kata di dalam tuturan. Dari kedua pendapat, dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah sebuah ilmu yang mempelajari hubungan antar kata di dalam tuturan atau kalimat. Salah satu unsur sintaksis yang berperan penting dalam membentuk hubungan antara unsur-unsur kalimat adalah konjungsi. Menurut (Gede Adistana Wira Saputra et al., 2025) Konjungsi memiliki peran yang sangat penting dalam satuan bahasa. Peran utamanya sebagai penghubung intra kalimat maupun antar kalimat dalam pembentukan makna. Jenis kata memiliki makna yang tidak sama antara satu dengan yang lain. Makna yang dimiliki akan menimbulkan hubungan yang setara atau bertingkat sehingga kehadiran konjungsi diharapkan dapat menyampaikan makna yang jelas dan terstruktur, serta dapat menemukan setiap pola atau hubungan dalam setiap kalimat (Rahmania & Utomo, 2021). Pemakaian konjungsi yang tidak tepat dapat

menimbulkan berbagai dampak yang signifikan terhadap satuan bahasa yang dihubungkan. Kesalahan berbahasa termasuk dalam memilih konjungsi akan menimbulkan makna yang tidak jelas dalam memahami hubungan antara ide atau pernyataan yang disampaikan (Puspitasari et al., 2023). Selain itu, pemakaian konjungsi yang salah dapat merusak logika kalimat bahkan kesalahan yang dilakukan dapat menurunkan kredibilitas teks yang dihasilkan.

Menurut Irawan (2022) dalam (Athallah et al., 2025) konjungsi didefinisikan sebagai kata atau ungkapan yang digunakan sebagai penghubung antarkata, frasa, klausa, dan kalimat. Menurut Chaer (2015), konjungsi berfungsi untuk menghubungkan unit gramatikal dengan unit gramatikal lain sehingga dapat membentuk konstruksi sintaksis yang lebih besar dan kompleks. Tanpa penggunaan konjungsi yang tepat, kalimat akan terasa terputus-putus dan maknanya sulit dipahami. Chaer (2015) membagi konjungsi berdasarkan posisi konstituennya, yang pertama adalah konjungsi koordinatif, konjungsi koordinatif merupakan kata hubung yang bertugas menghubungkan dua satuan bahasa yang memiliki kedudukan sama atau sederajat. Selain itu (Rosyada et al., 2025) juga mengungkapkan bahwa konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat dalam suatu paragraf sehingga membentuk satuan sintaksis yang utuh. Dalam (Rosyada et al., 2025) mengungkapkan bahwa konjungsi memiliki beberapa jenis, yaitu konjungsi koordinatif penjumlahan, pemilihan, pertentangan, serta pembetulan. Sesuai pembagian konjungsi menurut Chaer dalam (Rosyada et al., 2025) yang kedua adalah konjungsi subordinatif, konjungsi subordinatif merupakan kata hubung yang bertugas menghubungkan dua satuan bahasa yang tidak memiliki kedudukan yang sama, atau sederajat. Seperti halnya konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif juga memiliki beberapa jenis, yaitu konjungsi subordinatif penyebab, persyaratan, tujuan, penyungguhan, kesewaktuan, pengakibatan, dan perbandingan.

Dalam teks berita, konjungsi berfungsi untuk menjaga kohesi dan koherensi antara paragraf sehingga aliran informasi tetap utuh, padu, dan logis. Kesalahan dalam pemilihan atau penggunaan konjungsi dapat menyebabkan ambiguitas makna dan mengurangi kualitas bahasa jurnalistik. Menurut (Haayeedoloh et al., 2023) kualitas bahasa berita secara langsung terkait dengan persepsi pembaca terhadap kredibilitas media. Oleh karena itu, menganalisis penggunaan konjungsi penting dalam studi sintaksis, terutama dalam berita daring yang menuntut kecepatan dan akurasi informasi. Fokus kajian ini adalah analisis penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif dalam teks berita daring pada situs Kompas.com edisi September 2025. Pemilihan judul ini bertujuan untuk memperjelas isi penelitian, mempermudah peneliti selanjutnya dalam mencari referensi, serta memberikan kontribusi peneliti dalam bidang sintaksis.

Kajian tentang konjungsi telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya dengan objek dan pendekatan yang beragam. (Sulasmi, 2019) meneliti penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif pada terjemahan Al-quran surat Al-Maidah dengan berfokus pada ayat Al-quran saja. (Astuti & Rahmawati, 2023) meneliti konjungsi koordinatif dalam surat kabar cetak dan menemukan bahwa konjungsi tersebut berperan penting dalam membentuk hubungan makna yang sejajar antarfrasa dan klausa. (Arifin, 2023) meneliti penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif dalam rubrik edukasi detik.com edisi Juli 2022 dan relevansinya terhadap bahan ajar SMP kelas VII dan menemukan bahwa kalimat dalam rubrik tersebut relevan dengan penggunaan kalimat oleh masyarakat dan dapat berpotensi untuk dijadikan sebagai bahan ajar. (Restika et al., 2023) menganalisis penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dan menemukan bahwa variasi konjungsi berpengaruh terhadap gaya naratif pengarang. Sementara itu, (Wahyuni, 2023) meneliti penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif dalam bahasa anak muda di media sosial, penggunaan kedua konjungsi tersebut terletak berbeda-beda dalam sebuah kalimat, ada yang di awal kalimat, di tengah kalimat, bahkan dua-duanya dipakai dalam satu kalimat. Meski demikian, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada satu jenis konjungsi dan pada teks non-berita seperti karya sastra dan penggunaan bahasa di media sosial.

Berdasarkan hasil kajian penelitian-penelitian sebelumnya, belum ditemukan kajian yang berfokus mengkaji konjungsi pada teks berita daring, khususnya pada media nasional seperti Kompas.com. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada media cetak atau membahas salah satu jenis konjungsi saja, sehingga belum memberikan pemahaman menyeluruh mengenai penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif secara bersamaan dalam konteks berita digital. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan kedua jenis konjungsi tersebut pada periode penerbitan tertentu, seperti edisi Kompas.com September 2025. Oleh karena itu, penelitian ini memilih untuk menganalisis bentuk dan fungsi konjungsi koordinatif serta subordinatif dalam teks berita daring Kompas.com.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan linguistik, khususnya di bidang sintaksis. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman kita tentang struktur dan fungsi konjungsi dalam bahasa Indonesia, serta menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mengkaji hubungan antara struktur kalimat, gaya, dan efektivitas komunikasi dalam teks berita online. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan pedoman penulisan berita sesuai dengan aturan linguistik. Dari sisi praktis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis berita, editor, mahasiswa, dan

masyarakat umum. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan konjungsi, penulis dan editor diharapkan dapat menyusun berita yang lebih informatif, logis, dan mudah dipahami. Bagi pembaca, penelitian ini dapat membantu meningkatkan literasi bahasa, sehingga mereka dapat memahami isi berita secara lebih kritis dan mendalam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada bidang akademik tetapi juga memiliki manfaat nyata dalam praktik komunikasi publik.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti masa depan yang tertarik untuk mengkaji aspek linguistik lain dalam media online, baik dalam hal struktur kalimat, makna, maupun konteks penggunaan bahasa. Di tengah peran media digital yang semakin penting sebagai sumber informasi utama, penelitian ini juga mendukung penguatan literasi bahasa dan komunikasi publik yang efektif di ruang digital. Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat semakin memahami bahwa analisis sintaksis tidak hanya penting bagi dunia akademik, tetapi juga untuk menciptakan komunikasi yang jelas, akurat, dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis dan pendekatan teoritis. Menurut Louay Safi dalam (Fitriana et al., 2023) metodologi merupakan sebuah metode yang digunakan dalam bidang penelitian ilmiah dengan bermaksud mendeskripsikan, menjelaskan, membenarkan ketentuan-ketentuan, dan prosedur-prosedur penelitian. Sementara itu menurut Dantes dalam (Anoka et al., 2025) metodologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang langkah-langkah dalam melakukan suatu penelitian. Sebuah metode penelitian selalu mencakup langkah-langkah dan pola pengerjaan yang diterapkan di dalam suatu analisis, sebuah metode juga memastikan prosesnya berjalan dengan terstruktur, menggunakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, dan memiliki signifikansi akademik (Anoka et al., 2025). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan metodologis berupa deskriptif kualitatif, deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang menghasilkan penjelasan secara fokus dan mendalam terhadap suatu topik berdasarkan data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Menurut Bahiyah (2024) dalam (Aurasyifa et al., 2025) penelitian deskriptif kualitatif akan menghasilkan data dalam bentuk deskripsi secara rinci. Fungsi pendekatan metodologis deskriptif kualitatif adalah untuk menyimpulkan suatu temuan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai sebuah temuan atau fakta tanpa melibatkan rumus atau sejenisnya (Ramadhani et al., 2025). Sedangkan secara teoritis, penelitian ini menggunakan pendekatan sintaksis. Menurut Chaer dalam (Zaliana et al., 2025) pendekatan sintaksis adalah

suatu cara yang berfokus pada hubungan antar kata dalam kalimat. Pernyataan tersebut diperkuat oleh (Nathania et al., 2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pendekatan teoritis sintaksis merupakan pendekatan dengan analisis sintaksis pada objek yang umumnya berupa teks. Ilmu sintaksis sendiri membahas tentang cara mengatur dan menyusun kata-kata ke dalam unit-unit yang lebih besar, yang dikenal sebagai satuan sintaksis, yaitu kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan pendekatan teoritis sintaksis, seperti dalam penelitian (Safitri et al., 2023) yang menggunakan pendekatan teoritis sintaksis untuk menganalisis kesalahan berbahasa dengan berdasar pada teori-teori sintaksis yang ada, seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini juga menggunakan pendekatan teoritis sintaksis karena membahas terkait kata hubung (konjungsi) yang berfungsi untuk menjaga kohesi dan koherensi antar kalimat dan paragraf sehingga aliran informasi dalam teks tetap utuh.

Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dalam lima teks berita daring laman [Kompas.com](https://www.kompas.com) berikut penjabaran judul teks berita yang digunakan sebagai sumber data penelitian: 1) Penerbangan Perdana FlyJaya Jember-Jakarta Ditunda Lagi, Dijadwalkan 23 September 2025; 2) Demo di Pati Hari Ini 19 September 2025: Lokasi, Jadwal, dan Tuntutan Warga; 3) BMKG: Indonesia Masuk Pancaroba, Ini Wilayah Hujan Lebat hingga 22 September 2025; 4) Geger Politikus AS Charlie Kirk Ditembak Mati, Trump Kibarkan Bendera Setengah Tiang; 5) Presiden Prabowo Setujui Pembentukan Tim Reformasi Kepolisian..

Selanjutnya teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik membaca intensif dan catat. Menurut Haryadi (2006: 130) dalam (Fitriana et al., 2023) membaca intensif merupakan membaca secara hati-hati dan saksama guna mengetahui sepenuhnya makna bacaan yang digunakan untuk keperluan penelitian. Kemudian, dilanjutkan dengan Teknik catat. Menurut (Millatina et al., 2025) teknik catat merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mencatat kata/kalimat, maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik catat guna mencatat keseluruhan data berupa konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif yang ditemukan dalam teks berita. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai jenis konjungsi, yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif.

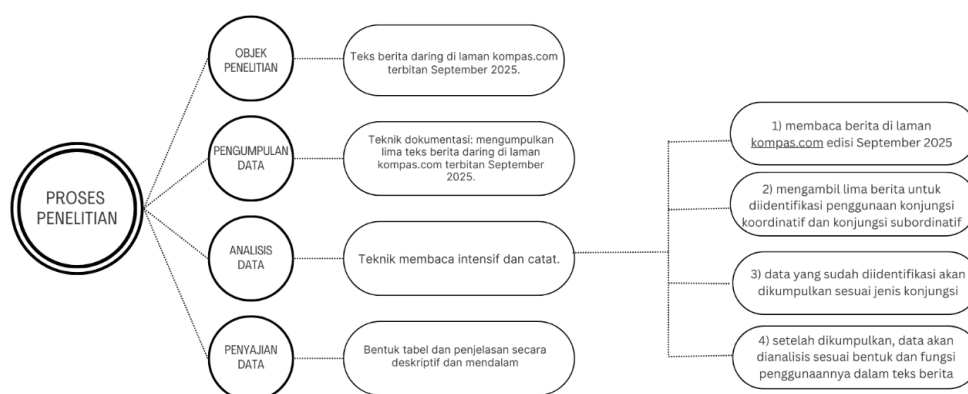
Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian, yang merupakan aspek penting agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan, penulis menggunakan teknik peningkatan ketekunan. Menurut (Mekarisce, 2020) teknik peningkatan ketekukan dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kebenaran data dengan melakukan pengamatan secara terus-menerus. Untuk itu penulis melakukan pengamatan lebih dalam

mengenai laman berita Kompas, memastikan data yang akan diambil dapat dipertanggungjawabkan. Teknik ini menjamin penulis dapat memperoleh data yang bersifat akurat dan dapat dipercaya.

Setelah diperoleh dan telah dikelompokkan sesuai jenis konjungsi serta telah dipastikan keabsahan datanya, data akan dianalisis menggunakan teknik analisis data, teknik analisis data dilakukan dengan metode agih. Metode agih adalah proses analisis data yang berfokus pada objek bahasa itu sendiri (Fitriana et al., 2023). Analisis data menggunakan metode agih ini dilakukan untuk memahami bentuk, dan fungsi penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dalam teks berita terbitan [Kompas.com](https://www.kompas.com) terbitan September 2025. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu 1) membaca berita di laman [Kompas.com](https://www.kompas.com) edisi September 2025; 2) mengambil lima berita untuk diidentifikasi penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif; 3) data yang sudah diidentifikasi akan dikumpulkan sesuai jenis konjungsi; 4) setelah dikumpulkan, data akan dianalisis sesuai bentuk dan fungsi penggunaannya dalam teks berita;

Setelah analisis dilakukan, tahap selanjutnya yaitu penyajian data, penyajian data dalam penelitian ini merupakan kegiatan mengumpulkan data yang telah diolah sesuai dengan teknik analisis data. Penulis akan menyajikan data dengan teknik formal dan informal. Teknik informal artinya penulis akan menyajikan data secara deskriptif atau dengan kata-kata (Waskito et al., 2024) secara mendalam sesuai metode kualitatif, sedangkan teknik formal didefinisikan oleh (Us'ariasih et al., 2024) yang keberadaannya ditandai dengan simbol, lambang, atau tabel. Dengan demikian, dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan data dalam bentuk tabel yang akan mengelompokkan jenis-jenis konjungsi beserta letaknya di dalam kalimat, selain tabel, penulis juga menyajikan data secara deskriptif naratif untuk menjelaskan penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif serta bagaimana fungsinya di dalam kalimat. Dalam penyajian secara deskriptif naratif ini penulis juga akan mengkaitkan data yang telah ditemukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penyajian dalam bentuk informal dan formal seperti ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh (Muntaha et al., 2025).

Berikut gambaran proses penelitian dalam bentuk diagram alir:



Gambar 1. diagram alir proses penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari penggunaan Konjungsi Koordinatif dan Konjungsi Subordinatif dalam Teks Berita Kompas Terbitan September 2025, ditemukan sebanyak 33 Konjungsi, yang terdiri atas 19 Konjungsi koordinatif dan 14 Konjungsi subordinatif. Data kemudian akan dianalisis untuk mengetahui bentuk, dan fungsi konjungsi dalam teks berita.

Tabel 1. Konjungsi koordinatif

No.	Jenis Konjungsi	Jumlah Konjungsi
1.	Konjungsi koordinatif penjumlahan	6
2.	Konjungsi koordinatif pemilihan	4
3.	Konjungsi koordinatif penyamaan	1
4.	Konjungsi koordinatif penegasan	1
5.	Konjungsi koordinatif pertentangan	5
6.	Konjungsi koordinatif penyimpulan	1
7.	Konjungsi koordinatif pembatasan	1
8.	Konjungsi subordinatif kesewaktuan	3
9.	Konjungsi subordinatif tujuan	3
10.	Konjungsi subordinatif persyaratan	2

11.	Konjungsi subordinatif penyebaban	2
12.	Konjungsi subordinatif perbandingan	1
13.	Konjungsi subordinatif pengakibatan	3
Total		33

Konjungsi Koordinatif

Konjungsi Koordinatif Penjumlahan

Konjungsi koordinatif penjumlahan berfungsi untuk menghubungkan atau menjumlahkan dua kata. Yang termasuk ke dalam konjungsi koordinatif penjumlahan yaitu konjungsi *dan*, *dengan*, dan *serta* (Rosyada et al., 2025) Data konjungsi koordinatif penjumlahan yang ditemukan dalam analisis ini berupa konjungsi ”dan”, ”serta”, dan ”dengan” yang terletak di tengah kalimat. Konjungsi ”dan” menunjukkan hubungan penambahan antara dua unsur kata berbeda. Konjungsi ”dan” pada data ini menggabungkan unsur jenis seperti macam-macam bencana alam, banjir, genangan, tanah longsor. Sedangkan konjungsi ”serta” lebih menandakan penambahan atau pendampingan melengkapi unsur yang sebelumnya. Hal ini dikuatkan oleh hasil analisis (Arifin, 2023) penggunaan konjungsi ”dan” tepat karena menyatakan gabungan atau penjumlahan, digunakan diantara dua klausa majemuk. Konjungsi dapat direalisasikan dan digunakan dalam wujud bahasa dan tulisan. Sedangkan konjungsi ”dengan” menurut (Astuti & Rahmawati, 2023) dapat menandai pendampingan antara dua informasi yang saling berhubungan.

a) Data 1

“BMKG mengimbau masyarakat untuk tetap waspada terhadap potensi bencana hidrometeorologi, seperti banjir, genangan, **dan** tanah longsor, yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap aktivitas harian maupun transportasi.”

Data (1) merupakan jenis konjungsi koordinatif penjumlahan. Konjungsi koordinatif penjumlahan yang digunakan berupa konjungsi ”dan” terletak di tengah kalimat. Konjungsi ”dan” menunjukkan hubungan penjumlahan. Konjungsi ”dan” pada data ini menggabungkan unsur sejenis seperti macam-macam bencana alam, banjir, genangan, tanah longsor.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Wahyuni, 2023) bahwa dua buah kata benda yang terdapat dalam data tersebut merupakan dua unsur yang sejajar dan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat.

b) Data 2

“Dalam masa peralihan, BMKG menyebut hujan dengan intensitas sedang hingga lebat yang cenderung bersifat sporadis dan berdurasi singkat **serta** terjadi pada sore hingga menjelang malam hari.”

Data (2) merupakan jenis konjungsi koordinatif penjumlahan. Konjungsi penjumlahan yang digunakan berupa konjungsi ”serta” yang terletak di tengah kalimat. Konjungsi ”serta” pada data ini menghubungkan kata dengan topik yang sederajat, dan sebagai pengganti konjungsi ’dan’ karena konjungsi dan telah digunakan di kata sebelumnya.

Penempatan dan fungsi konjungsi ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni, 2023) bahwa konjungsi ”serta” merupakan kata hubung yang dapat menghubungkan dua konstituen sederajat.

c) Data 3

” Selain itu, hujan **dengan** intensitas lebat yang dapat....”

Data (3) merupakan jenis konjungsi koordinatif penjumlahan. Konjungsi penjumlahan yang digunakan berupa konjungsi ”dengan” yang terletak di tengah kalimat. Konjungsi ”dengan” pada data ini menjadi penghubung antara dua nomina pengisi fungsi subjek.

Penempatan dan fungsi konjungsi ini sejalan dengan penelitian (Astuti & Rahmawati, 2023) bahwa konjungsi ”dengan” merupakan kata hubung yang dapat menghubungkan nomina yang mengisi fungsi subjek.

Konjungsi Koordinatif pemilihan

Konjungsi koordinatif pemilihan adalah konjungsi yang berfungsi sebagai pemilih di antara dua buah konstituen, yang termasuk ke dalam konjungsi koordinatif pemilihan adalah konjungsi ”atau”. Hal ini diperkuat dalam penelitian (Yulianti et al., 2022) yang menyatakan konjungsi koordinatif pemilihan adalah konjungsi *atau*. Data konjungsi pemilihan yang ditemukan dalam analisis ini adalah konjungsi ”atau”

a) Data 1

”Mantan rekan mereka, Cahya Basuki **atau** Yayak Gundul, melaporkan sejumlah tokoh AMPB ke Polda Jawa Tengah atas dugaan penggelapan donasi masyarakat.”

Data (1) merupakan jenis konjungsi koordinatif pemilihan. Konjungsi pemilihan yang digunakan berupa konjungsi ”atau” yang terletak di tengah kalimat. Konjungsi ”atau” pada data ini menjadi penghubung antara dua konstituen yang perlu dipilih, seperti pada kalimat, memilih memanggil Cahya Basuki atau Yayak Gundul. Hal ini dikuatkan oleh analisis (Astuti & Rahmawati, 2023) yang menyatakan bahwasannya konjungsi pemilihan “atau” merupakan konjungsi yang digunakan untuk memilih salah satu dari konstituen sederajat.

Konjungsi Koordinatif penyamaan

Konjungsi koordinatif penyamaan adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan dua bagian dalam kalimat yang mana bagian pertama merupakan maujud yang sama dengan bagian kedua. Yang termasuk konjungsi koordinatif penyamaan adalah konjungsi yaitu, yakni, adalah, dan ialah (Yulianti et al., 2022). Data konjungsi koordinatif penyamaan yang ditemukan dalam analisis ini adalah konjungsi "adalah".

a) Data 1

"Charlie **adalah** sosok hebat, bahkan legendaris," tulis Trump.

Data (1) merupakan jenis konjungsi koordinatif penyamaan. Konjungsi penyamaan yang digunakan berupa konjungsi "adalah" yang terletak di tengah kalimat. Konjungsi "adalah" pada data ini menjadi penghubung antara dua bagian kalimat yang mana bagian pertama merupakan maujud yang sama dengan bagian kedua. Hal ini dikuatkan oleh analisis (Restika et al., 2023) yang menyatakan bahwasannya konjungsi "adalah" berfungsi untuk menghubungkan dua kata yang memiliki kedudukan yang sama atau sederajat.

Konjungsi koordinatif penegasan

Konjungsi penegasan adalah jenis konjungsi yang menyatukan klausa atau kalimat yang memiliki pernyataan penegasan ataupun penguat (Salsabilla et al., 2025). Data konjungsi koordinatif penegasan yang ditemukan adalah konjungsi "bahkan". Konjungsi "bahkan" digunakan menghubungkan menegaskan atau menguatkan.

a) Data 1

"Charlie adalah sosok hebat, **bahkan** legendaris," tulis Trump.

Data (12) merupakan jenis konjungsi koordinatif penegasan. Konjungsi koordinatif penegasan yang digunakan berupa konjungsi "bahkan" yang berada di akhir kalimat. Konjungsi "bahkan" pada kalimat tersebut menunjukkan penegasan terhadap kata "sosok hebat" dengan kata "legendaris". Hal ini dikuatkan oleh analisis (Wahyuni, 2023) yang menyatakan bahwa konjungsi penegasan "bahkan" digunakan untuk menyatakan penegasan, yang digunakan untuk menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sama.

Konjungsi koordinatif pertentangan

Konjungsi pertentangan adalah jenis konjungsi yang menghubungkan pertentangan antara dua hal yang berbeda, tetapi memiliki suatu kedudukan yang sama (Salsabilla et al., 2025). Data konjungsi koordinatif pertentangan yang ditemukan adalah konjungsi "namun" dan "tetapi". Konjungsi "namun" dan "tetapi" digunakan untuk menghubungkan mempertentangkan.

a) Data 1

“Sebelumnya, rencana demonstrasi disebut akan digelar di Kantor DPC Partai Gerindra dan PDI-P Pati. **Namun**, akhirnya seluruh massa diarahkan untuk berkumpul di satu titik, yakni di Gedung DPRD Pati.”

Data (13) merupakan jenis konjungsi koordinatif pertentangan. Konjungsi koordinatif pertentangan yang digunakan berupa konjungsi “namun” terletak di antara 2 kalimat. Konjungsi “namun” menunjukkan pertentangan terhadap kalimat “rencana demonstrasi disebut akan digelar di kantor DPC Partai Gerindra dan PDI-P Pati” yang merupakan pernyataan, dan kalimat “akhirnya seluruh massa diarahkan untuk berkumpul di satu titik, yakni di Gedung DPRD Pati” yang merupakan kalimat pernyataan yang kontras dengan kalimat sebelumnya.

b) Data 2

“Diberitakan Kompas.com, Selasa (16/9/2025), bansos beras diberikan 10 kg per bulan, **tetapi** mekanisme teknisnya bisa disalurkan sekaligus per dua bulan.”

Data (14) merupakan jenis konjungsi koordinatif pertentangan. Konjungsi koordinatif pertentangan yang digunakan berupa konjungsi “tetapi” terletak di tengah kalimat. Konjungsi “tetapi” menandakan pertentangan antara kalimat pertama dan kalimat kedua, kalimat pertama yakni “bansos beras diberikan 10 Kg per bulan” dan kalimat kedua “mekanisme teknisnya bisa disalurkan sekaligus per dua bulan”. Hal ini dikuatkan oleh analisis (Wahyuni, 2023) yang menyatakan bahwa konjungsi pertentangan “tetapi” berfungsi untuk menghubungkan dua kalimat yang menyatakan pertentangan.

Konjungsi koordinatif penyimpulan

Konjungsi koordinatif penyimpulan adalah konjungsi yang digunakan untuk menunjukkan hasil, kesimpulan, atau akibat dari pernyataan sebelumnya. Biasanya konjungsi ini menghubungkan dua klausa yang memiliki hubungan sebab-akibat, dimana klausa kedua adalah simpulan logistik dari klausa pertama. Data konjungsi koordinatif penyimpulan yang ditemukan adalah konjungsi “jadi”.

a) Data 1

“Kami ubah lokasinya **jadi** di depan Gedung DPRD Pati. Daripada kami ngoyoworo di berbagai tempat, fokus saja di satu titik. Konteksnya juga jelas, kami mengawal Pansus Hak Angket,” ujar Suharto.

Data (1) dari kalimat ini termasuk jenis konjungsi koordinatif penyimpulan. Konjungsi penyimpulan yang ditemukan pada kalimat tersebut berupa konjungsi “jadi” yang terletak dibagian tengah kalimat. Konjungsi “jadi” pada data ini memiliki hubungan sebab-akibat, yaitu alasan diubahnya lokasi dengan hasil keputusan untuk memfokuskan kegiatan di satu titik. Hal

ini sesuai dengan penelitian (Restika et al., 2023) bahwa konjungsi ini berfungsi untuk menghubungkan antarunsur dalam kalimat yang memiliki kedudukan sederajat, contoh lokasi atau kegiatan.

Konjungsi koordinatif pembatasan

Data konjungsi koordinatif pembatasan yang ditemukan adalah konjungsi "hanya". Konjungsi pembatasan "hanya" digunakan untuk menghubungkan dua bagian dalam kalimat yang memiliki kedudukan sederajat dengan memberikan batasan atau pengecualian.

a) Data 1

"Ia menambahkan, rencana awal keberangkatan menyebutkan ada 10 bus, tetapi yang terealisasi ***hanya*** 7 bus."

Data (1) merupakan jenis konjungsi koordinatif pembatasan. Konjungsi koordinatif pembatasan yang digunakan berupa konjungsi "hanya" yang berada di akhir kalimat. Konjungsi "hanya" pada kalimat tersebut menunjukkan pembatasan bahwa dari rencana 10 bus, realisasinya dibatasi menjadi 7 bus saja. Konjungsi tersebut berfungsi untuk menghubungkan dua unsur kalimat yang sederajat dengan pembatasan. Hal ini juga sesuai dengan hasil analisis (Restika et al., 2023) bahwa konjungsi koordinatif "hanya" berfungsi untuk menghubungkan antarunsur dalam kalimat yang memiliki kedudukan sederajat.

Konjungsi subordinatif

Konjungsi subordinatif kesewaktuan

Konjungsi subordinatif kesewaktuan adalah kata penghubung yang menghubungkan dua klausa tidak setara dengan menyatakan hubungan waktu, seperti sebelum, sesudah, ketika, saat, sejak, sampai, dan hingga. Konjungsi ini menjelaskan urutan waktu, seperti permulaan, berurutan, bersamaan, atau batas akhir sebuah peristiwa. Ditemukan data jenis konjungsi subordinatif kesewaktuan yaitu "setelah", "sebelumnya", dan "selanjutnya".

a) Data 1

"Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Jember, Regar Jeane Dealen Nangka, menjelaskan penyesuaian jadwal ini dilakukan ***setelah*** koordinasi dengan pihak maskapai."

Konjungsi yang ditemukan dalam kalimat tersebut adalah konjungsi "setelah" yang terletak dibagian akhir kalimat. Konjungsi "setelah" pada data ini menghubungkan atau menyatakan runtutan peristiwa. Hal ini sesuai dengan penelitian (Nuratin & Sudaryanto, 2024) yang menyebutkan bahwa penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *setelah* menunjukkan awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain.

b) Data 2

“Arief memastikan, mekanisme distribusi bansos masih sama seperti **sebelumnya** pada Juni-Juli 2025, yakni menggunakan DTSEN sebagai acuan penerima.”

Konjungsi yang ditemukan dalam kalimat tersebut adalah konjungsi “sebelum” yang terletak di tengah kalimat. Konjungsi “sebelum” pada data ini menunjukkan satu kejadian terjadi sebelum kejadian lain dalam kalimat. Hal ini sesuai dengan penelitian (Nuratin & Sudaryanto, 2024) yang menyatakan bahwa penanda lingual konjungsi subordinatif *sebelum* menunjukkan awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain.

c) Data 3

“Aksi akan diisi dengan orasi, penggunaan alat peraga, pengeras suara, **hingga** audiensi bersama anggota Pansus.”

Konjungsi yang ditemukan dalam kalimat tersebut adalah konjungsi “hingga” yang terletak dibagian tengah kalimat. Konjungsi “hingga” pada data ini menyatakan batasan waktu dari suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan penelitian (Manyu & Sudaryanto, 2023) menyatakan bahwa penanda lingual *hingga* difungsikan untuk menunjukkan lamanya suatu peristiwa dengan peristiwa tertentu.

Konjungsi subordinatif tujuan

Konjungsi tujuan adalah konjungsi yang menghubungkan menyatakan tujuan dilakukannya tindakan pada klausa pertama. Dalam data ini ditemukan data jenis konjungsi subordinatif tujuan. berupa konjungsi “demi” yang berada di tengah kalimat, konjungsi “guna” yang berada di tengah kalimat, dan konjungsi “agar” yang berada di tengah kalimat.

a) Data 1

“Kami mohon maaf atas penyesuaian jadwal ini. Semua dilakukan **demi** keselamatan dan keamanan penerbangan,” imbuh Regar.

Data (1) ditemukan jenis konjungsi subordinatif tujuan. Konjungsi subordinatif tujuan yang ditemukan adalah konjungsi “demi” pada data tersebut, konjungsi “demi” menunjukkan tujuan dari penyesuaian jadwal.

b) Data 2

“Kemudian, 21 September, tim operasional akan hadir **guna** melatih personel serta menyiapkan stasiun penerbangan.”

Data (2) ditemukan jenis konjungsi subordinatif tujuan. Konjungsi subordinatif tujuan yang digunakan berupa konjungsi “guna” yang berada di tengah kalimat. Konjungsi “guna” dalam data tersebut menunjukkan tujuan dari kehadiran tim operasional pada 21 September.

c) Data 3

”AMPB menegaskan tetap konsisten menuntut **agar** Bupati Sudewo dicopot dari jabatannya.”

Data (3) ditemukan jenis konjungsi subordinatif tujuan. Konjungsi subordinatif tujuan yang digunakan berupa konjungsi “agar” yang berada di tengah kalimat. Konjungsi “agar” pada data tersebut menunjukkan tujuan dari ketetapan AMPB dalam menuntut pencopotan Bupati Sudewo. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Istikomah, 2017) yang menyatakan bahwa konjungsi “agar” merupakan konjungsi yang menjelaskan suatu tujuan.

Konjungsi subordinatif persyaratan

Konjungsi subordinatif persyaratan adalah konjungsi yang digunakan untuk menyatakan syarat untuk peristiwa atau keadaan yang terjadi pada klausa utama dalam kalimat majemuk. Yang termasuk konjungsi subordinatif persyaratan yaitu, kalau, jika, jikalau, bila, bilamana, asal, dan apabila. Data konjungsi subordinatif persyaratan yang ditemukan adalah konjungsi ”bila” dan ”kalau”. Konjungsi persyaratan ”bila” dan ”kalau” digunakan untuk menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang kedudukannya tidak setara, biasanya berupa induk kalimat dan anak kalimat.

a) Data 1

”**Bila** semua tahapan rampung, penerbangan perdana dari Bandara Notohadinegoro Jember menuju Bandara Halim Perdanakusuma Jakarta baru akan terlaksana pada 23 September 2025.”

Data 1 ditemukan jenis konjungsi subordinatif persyaratan. Konjungsi subordinatif persyaratan yang digunakan berupa konjungsi “bila” yang berada di awal kalimat. Konjungsi “bila” pada kalimat tersebut menunjukkan syarat atau kondisi yang harus dipenuhi agar penerbangan tersebut terlaksana.

b) Data 2

”Demo itu bagian dari demokrasi. **Kalau** tidak siap dikritik, ya jangan jadi bupati,” tegasnya.

Data 2 ditemukan jenis konjungsi subordinatif persyaratan. Konjungsi subordinatif persyaratan yang digunakan berupa konjungsi “kalau” yang berada di awal kalimat. Konjungsi “kalau” pada kalimat tersebut menunjukkan syarat atau kondisi yang harus dipenuhi kalau jadi bupati siap menerima kritik. Hal ini sesuai dengan hasil analisis (Restika et al., 2023) bahwa fungsi konjungsi subordinatif “kalau” berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata yang tingkat kedudukannya tidak sederajat.

Konjungsi subordinatif penyebab

Konjungsi subordinatif penyebab adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan dan menyatakan sebab terjadinya peristiwa pada klausa utama. Yang termasuk konjungsi subordinatif penyebab yaitu, karena, lantaran, dan sebab. Data konjungsi subordinatif penyebab yang ditemukan adalah konjungsi "sebab" dan "karena".

a) Data 1

"Oleh **sebab** itu, dia meminta kepada pemerintah daerah untuk membantu dan memberikan masukan terkait kondisi terkini warganya."

Data (1) ditemukan konjungsi penyebab yang berupa konjungsi "oleh sebab itu" dalam data ini, konjungsi "oleh sebab itu" berfungsi menyatakan penyebab terjadinya suatu peristiwa. Hal ini dikuatkan oleh pendapat (Suryatin, 2018) dalam analisisnya, menyatakan bahwa hubungan sebab akibat itu terjadi apabila preposisi menyatakan penyebab terjadinya suatu peristiwa tertentu yang merupakan akibat atau sebaliknya.

b) Data 2

"Botok menambahkan, dirinya tidak memegang langsung dana donasi **karena** pengelolaan uang dipercayakan kepada tim lapangan." Konjungsi subordinatif pada data ini menyatakan hubungan sebab terjadinya peristiwa pada klausa utama yakni sebab botok tidak memegang langsung dana donasi. Hal ini juga sesuai dengan hasil analisis (Shinta et al., 2022) bahwa konjungsi subordinatif karena menghubungkan alasan terjadinya peristiwa yang dinyatakan dalam klausa utama.

Konjungsi subordinatif perbandingan

Konjungsi subordinatif perbandingan adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan dan menyatakan bahwa peristiwa yang terjadi pada klausa utama sama dengan yang terjadi pada klausa bawahan. Yang termasuk konjungsi subordinatif perbandingan yaitu, laksana, seumpama, dan sebagai. Data konjungsi subordinatif perbandingan yang ditemukan adalah konjungsi "sebagai".

a) Data 1

"Bupati Jember Muhammad Fawait atau akrab disapa Gus Fawait, menyebut pembukaan rute ini **sebagai** momen bersejarah."

Data (1) merupakan jenis konjungsi koordinatif perbandingan. Konjungsi yang digunakan berupa konjungsi "sebagai" yang berada di tengah kalimat. Konjungsi perbandingan dalam data ini digunakan untuk menghubungkan dan menyatakan bahwa peristiwa yang terjadi pada klausa utama sama dengan yang terjadi pada klausa bawahan. Hal ini juga sesuai dengan hasil analisis (Sukarto, 2017) bahwa apa yang dinyatakan dalam klausa ini melebihi apa yang

dinyatakan dalam klausa bukan inti, dipakai penghubung *daripada*, Apabila perbandingan itu, menunjukkan adanya kesamaan atau kemiripan, dipakai penghubung *seperti sebagaimana, bagai, seakan-akan, seakan, seolah-olah, seolah, serasa-rasa, , dan serasa*.

Konjungsi subordinatif pengakibatan

Konjungsi subordinatif pengakibatan adalah konjungsi yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang akan terjadi. Yang termasuk konjungsi subordinatif pengakibatan yaitu, *hingga, sampai, dan sehingga*. Data konjungsi subordinatif pengakibatan yang ditemukan adalah konjungsi "hingga" dan "sehingga".

a) Data 1

"Dalam masa peralihan, BMKG menyebut hujan dengan intensitas sedang **hingga** lebat yang cenderung bersifat sporadis dan berdurasi singkat serta terjadi pada sore **hingga** menjelang malam hari."

Data (1) merupakan jenis konjungsi subordinatif pengakibatan. Konjungsi subordinatif pengakibatan yang ditemukan adalah konjungsi "hingga". Dalam kalimat ini, konjungsi berfungsi sebagai pengakibatan dari sesuatu yang sudah terjadi.

b) Data 2

"Posko donasi yang mereka dirikan diduga tidak mengantongi izin dari Kementerian Sosial. **Sehingga** tidak dapat diaudit oleh lembaga pemeriksa keuangan," ujar Yayak kepada wartawan, Selasa (16/9/2025).

Data (2) merupakan jenis konjungsi subordinatif pengakibatan. Konjungsi subordinatif yang ditemukan adalah konjungsi "sehingga". Dalam kalimat ini, konjungsi subordinatif pengakibatan "sehingga" berfungsi sebagai pengakibatan dari sesuatu yang sudah terjadi.

Dari kedua data tersebut dikuatkan oleh pendapat (Shinta et al., 2022) bahwa penggunaan konjungsi subordinatif pengakibatan digunakan untuk menyatakan suatu yang akan terjadi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan berbagai jenis konjungsi koordinatif dan subordinatif yang digunakan dalam teks berita Kompas terbitan September 2025, masing-masing menunjukkan fungsi sintaksis yang berbeda sesuai konteks kalimat. Konjungsi koordinatif yang meliputi penjumlahan, pemilihan, penyamaan, penegasan, pertentangan, penyimpulan, dan pembatasan terbukti menghubungkan unsur-unsur yang sederajat untuk menambah, memilih, mempertentangkan, menegaskan, menyimpulkan, atau membatasi informasi dalam satu konstruksi kalimat. Sementara itu, konjungsi subordinatif yang mencakup

kesewaktuan, tujuan, persyaratan, penyebab, perbandingan, dan pengakibatan berfungsi menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat secara tidak setara, sekaligus membangun hubungan makna waktu, tujuan, sebab, syarat, perbandingan, maupun akibat. Dengan demikian, penelitian ini telah menjawab tujuan untuk mengidentifikasi ragam konjungsi serta menganalisis fungsi dan konteks penggunaannya dalam teks berita.

Berdasarkan hasil analisis, disarankan kepada penelitian selanjutnya agar dapat meneliti penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif secara lebih mendalam dan juga dapat membahas kesalahan penggunaan konjungsi pada laman berita daring Kompas, sehingga penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif dapat dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Ikrimah, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis pola kalimat pada rubrik olahraga Kompas.com bulan Maret 2021. *Widya Accarya*, 12(2), 140–161. <https://doi.org/10.46650/wa.12.2.1089.140-161>
- Anoka, R. N., Zamzami, Z. M., Wicaksono, H., Setiawan, R. J., Utomo, A. P. Y., & Lestari, A. Y. (2025). Analisis kesalahan kalimat dalam teks opini dengan tema sosial pada website Tirto edisi Februari 2025 sebagai upaya pembelajaran bahasa dan sastra untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(4), 20–47. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i4.3268>
- Arifin, R. Y. R. Z. (2023). Penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif dalam rubrik edukasi surat kabar Detik.com edisi Juli 2022 dan relevansinya terhadap bahan ajar di SMP kelas VII. *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*, 1–17.
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul “Mencari etika politik di saat Covid-19.” *JPUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 139–145. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Astuti, R. D., & Rahmawati, S. (2023). Analisis konjungsi koordinatif pada rubrik humaniora surat kabar harian *Media Indonesia*. *Jurnal Komposisi*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.53712/jk.v5i1.1750>
- Athallah, A. N. R., Fauziyah, N., Firdaus, R. A., Nadiyah, F., Tiarso, N. E., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Arvianto, F. (2025). Analisis penggunaan konjungsi koordinatif pada teks opini dalam laman IDN Times edisi Januari 2025 sebagai sumber bacaan dan informasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(3), 103–129. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i3.3267>
- Aurasyifa, A. S., Al Arifin, A. Q., Rahmah, A. N. L., Paramita, S. Y., Ramadhani, A. S., Suryaningtyas, F., Utomo, A. P. Y., & Sulistyaningrum, S. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada teks opini dalam laman web Kumparan edisi Februari 2025 sebagai sumber edukasi dan informasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(4), 1–19. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i4.3257>

- Aurora, N., & Atmazaki, A. (2020). Penggunaan konjungsi sebagai unsur kohesi pada berita utama surat kabar harian *Singgalang* edisi Mei–Juni 2020. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(4), 49. <https://doi.org/10.24036/110727-019883>
- Buono, S. A., Utami, N. F. T., Sabrina, N. I., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kesalahan sintaksis pada cerpen berjudul “Warisan untuk Doni” karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis bahasa Indonesia* (hlm. 82). Rineka Cipta.
- Faisal, J. (2025, Juni 19). Berapa banyak orang Indonesia yang mau berlangganan berita. *Tempo*. <https://www.tempo.co/data/data/berapa-banyak-orang-indonesia-yang-mau-berlangganan-berita-1745684>
- Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadzirroh, A. H., Trias, E. S. S. A., Utomo, A. P. Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis kalimat efektif dalam teks pidato pada buku Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 97–110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Haayeedoloh, S., Firdaus, A., & Humaira, H. W. (2023). Analisis konjungsi bahasa Indonesia pada teks berita Detik.com. *Jurnal Utile*, 9(2), 104–109. <https://doi.org/10.37150/jut.v9i2.2135>
- Istikomah, N. (2017). *Analisis konjungsi subordinatif dalam wacana politik surat kabar Kompas dan implikasinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XI* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Kusumaningrum, N. L., Hidayah, E., Sari, V. W., Rhamadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2023). Fungsi, kategori, dan peran sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat efektif teks cerita anak yang berjudul “Berbeda itu tak apa” pada buku ajar Bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar Kurikulum Merdeka. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 1(2), 372–383. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i2.360>
- Lainufar, I. R. (2025, September 11). Geger politikus AS Charlie Kirk ditembak mati, Trump kibarkan bendera setengah tiang. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/global/read/2025/09/11/073624270/geger-politikus-as-charlie-kirk-ditembak-mati-trump-kibarkan-bendera?page=all>
- Lestari, P., Alhuwaida, H. Z., Ramadhan, S., Fauziyyah, I. A., Pramesti, A., Utomo, A. P. Y., Haryanto, M., & Riyanto, E. A. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada artikel lingkungan dalam website Nationalgeographic.co.id edisi Januari 2025 sebagai sumber bacaan dan informasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(3), 1–21. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i3.3258>
- Manyu, S., & Sudaryanto. (2023). Konjungsi subordinatif waktu dalam buku biografi *Jejak Penjaga Zaman* karya Yulianti Kaspul. *Jurnal Deiksis*, 15(3), 354–368. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v15i3.19395>
- Maya Citra Rosa. (2025, September 19). Demo di Pati hari ini 19 September 2025: Lokasi, jadwal, dan tuntutan warga. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/jawa-tengah/read/2025/09/19/070000988/demo-di-pati-hari-ini-19-september-2025-lokasi-jadwal-dan-tuntutan>

- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Millatina, A. N., Kunsianto, B. P., Putpri, M. E., Lufiana, I., Azahra, N. K., Utomo, A. P. Y., Warnisa, I., & Rufaidah, D. (2025). Analisis kalimat efektif pada teks opini dalam laman *Jawa Pos* edisi Januari 2025 sebagai bacaan edukasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(4), 82–101. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i4.3270>
- Muadzin, L., Rahmi, A., Millatina, S., Azzahra, S. N., Walidaini, Y. Z., Prabaningrum, D., Utomo, A. P. Y., & Arwansyah, B. (2025). Analisis penggunaan frasa adjektival dan frasa preposisional pada teks sejarah “Candi Borobudur” dalam *World History Encyclopedia. Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 33–46. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1363>
- Muntaha, I. K., Lestari, D., Selviana, L., Zulfaa, R. A., Pratiwi, A. W., Utomo, A. P. Y., Naryatmojo, D. L., & Fathurohman, I. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada teks opini dalam website Apakabarnusantara.com edisi November 2024 sebagai sumber bacaan bagi siswa kelas XII SMA. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(3), 72–102. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i3.3265>
- Nathania, N., Utami, H. T. P. I., Ruwita, A. R. N., Hafidh, F. N., Utomo, A. P. Y., & Hardiyanto, F. E. (2023). Analisis kesalahan sintaksis pada teks makalah dalam modul ajar kelas 10 Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 1–17. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1798>
- Nugroho, R. S. (2025, September 18). BMKG: Indonesia masuk pancaroba, ini wilayah hujan lebat hingga 22 September 2025. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/riau/read/2025/09/18/153000388/bmkg--indonesia-masuk-pancaroba-ini-wilayah-hujan-lebat-hingga-22-september#page2>
- Nuratin, A., & Sudaryanto. (2024). Penanda lingual dan fungsi konjungsi subordinatif waktu dalam cerita Dipati Ukur. *Jurnal Deiksis*, 16(2), 130–144. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v16i2.22875>
- Prasetya, A. W. (2025, September 19). Penerbangan perdana FlyJaya Jember–Jakarta ditunda lagi, dijadwalkan 23 September 2025. *Kompas.com*. <https://travel.kompas.com/read/2025/09/19/060600627/penerbangan-perdana-flyjaya-jember-jakarta-ditunda-lagi-dijadwalkan-23>
- Puspitasari, R., Dewi, E. M., Putri, T. E., Asadiva, P., Utomo, A. P. Y., & Sputro, I. H. (2023). Analisis kesalahan berbahasa pada teks editorial dalam modul ajar Bahasa Indonesia kelas XII SMA Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 384–396. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i2.361>

- Rahmania, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis kalimat turunan plural bertingkat hasil gabungan dua klausa dalam naskah pidato kenegaraan Presiden RI 2020. *Imajeri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 149–157. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i2.6194>
- Rahmawati, D. A. N., Estiningtyas, T. C., Nurbaeti, N. I., Saffana, L. F., Gibrania, S. G., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Ripai, A. (2025). Analisis frasa nomina pada berita kesehatan dalam surat kabar *Suara Merdeka* di bulan September 2024. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 68–83. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1367>
- Ramadhani, A., Sarwahita, N., Putri, R. A., Rahmalika, A., Azizia, S. B., Mayaningsih, R., Kusumawardani, A., Utomo, A. P. Y., & Astuti, R. W. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada berita seputar sekolah dalam majalah OBAH SMAN 1 Balapulang sebagai sumber bacaan siswa. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(4), 48–81. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i4.3259>
- Restika, Y. A., Masitoh, M., & Ningsih, N. M. (2023). Analisis penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. *Griya Cendekia*, 8(1), 357–368. <https://doi.org/10.47637/griyacendekia.v8i1.644>
- Rosyada, A., Putri, A. N., Irawati, Y., Sari, R. R., Ghifari, I. A., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2025). Analisis jenis konjungsi koordinatif pada artikel pendidikan dan edukasi dalam website kelasjuara.id edisi Oktober 2024 sebagai bahan ajar siswa SMA. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(3), 22–46. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i3.3262>
- Safitri, L., Wisyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti, M., Utomo, A. P. Y., & Yuda, R. K. (2023). Analisis kalimat teks anekdot pada buku Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 394–414. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Salsabilla, M. P., Sharira, V., Vagga, P., Abidah, Z., Syifaul, N., Rifki, A. H., Utomo, A. P. Y., Yulianti, U. H., & Islamy, A. B. D. (2025). Penggunaan konjungsi koordinatif pada naskah pidato Prabowo Subianto saat penetapan presiden dalam website news.detik.com edisi 24 April 2024. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 221–240. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i4.2401>
- Saputra, G. A. W., Simanjuntak, V. H. M., Fazalani, R., & Sucipta, I. M. D. (2025). Peran konjungsi dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia. *SPHOTA: Jurnal Linguistik dan Sastra*, 17(1), 79–93. <https://doi.org/10.36733/sphota.v17i1.11033>
- Setiani, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis kata tugas pada artikel opini “Melestarikan budaya, memandirikan warga” oleh Musoni Fadli dalam surat kabar *Jawa Pos*. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103–119. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.104>
- Shinta, S., Auzar, A., & Charlina, C. (2022). Penggunaan konjungsi subordinatif dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13609–13615. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4482>

- Sukarto, K. A. (2017). Konjungsi bahasa Indonesia: Suatu tinjauan. *Jurnal Pujangga*, 3(1), 103. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v3i1.331>
- Sulasmi, S. (2019). *Subordinatif pada terjemahan Alquran Surat Al-Ma'idah*.
- Suryatin, E. (2018). Peranti konjungsi dalam “18 Kisah Orang Banjar” karya Supiani. *Jurnal Undas*, 14(1), 37–47. <https://doi.org/10.26499/und.v14i1.1134>
- Us'ariasih, J., Talitha, F., Herlina, A. R. P., Mahardika, R. N., Mumtaz, N. A., Utomo, A. P. Y., & Yanitama, A. (2024). Analisis tindak tutur ekspresif dan direktif pada video edukasi bertema sains dalam kanal YouTube Kok Bisa? *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 41–64. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.308>
- Wahyuni, R. S. (2023). Pemakaian konjungsi koordinatif dan subordinatif dalam penggunaan bahasa anak muda di media sosial. *Indonesian Journal of Social Science*, 1(1), 1–9.
- Wardani, R. P., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis fungsi, peran, dan kategori sintaksis pada opini “Vaksin Covid-19 penahan resesi” oleh Sarman Simanjorang dalam koran *Suara Merdeka*. *Jurnal Lingko: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 3(1), 75–90. <https://doi.org/10.26499/jl.v3i1.80>
- Waskito, A. T., Hapsari, D. S. M., Desfiona, E., Kusumawati, S., Aulia, R. R., Utomo, A. P. Y., & Nurnaningsih, N. (2024). Analisis tindak tutur lokusi dalam siaran langsung TikTok Anies Baswedan “Menyapa masyarakat lewat media sosial TikTok” Januari 2024. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(4), 1–30. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i4.1165>
- Yulianti, S., Susanti, D. I., & Mayasari, I. (2022). Konjungsi koordinatif dalam novel *Jiwo J#acuk* karya Sujiwo Tejo dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. *ALEGORI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 60–69. <https://doi.org/10.30998/v2i01.6605>
- Zaliana, E. R., Fajriani, N. L., Wibowo, A. M. T., Zahara, M. A., Zulfa, S. A. A., Utomo, A. P. Y., & Sari, V. N. I. (2025). Analisis kalimat efektif pada teks esai dengan tema komunikasi serta ekspresi pada website Kompasiana edisi Februari 2025 sebagai bacaan edukasi dalam kehidupan sosial. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(4), 102–125. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i4.3266>